

**ANALISIS PENGEMBALIAN BANTUAN DANA BERGULIR MELALUI
PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (PNPM)
MANDIRI PERKOTAAN DI KOTA MAKASSAR
(Studi Kasus BKM Maccini Salewangang, Maccini, Makassar)**

Anwar Ramli

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : anwar288347yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengembalian dana bantuan pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Masalah dalam penelitian ini adalah apakah faktor LAR, PAR, CCr dan ROI memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengembalian dana bantuan pada BKM Maccini Salewangang PNPk Makassar dan faktor apa yang paling dominan berpengaruh pada pengembalian dana bantuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor LAR, PAR, CCr dan ROI untuk membantu pengembalian dana bantuan pada BKM Maccini Salewangang di kelurahan Maccini, kecamatan Makassar dan menganalisis variabel yang paling dominan mempengaruhi pada *returning* dana bantuan di BKM Maccini Salewangang dari Maccini di Makassar kecamatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh parsial antara LAR, PAR, CCr dan ROI pada pengembalian dana bantuan khususnya pada BKM Maccini Salewangang, yang LAR dan PAR memberi pengaruh negatif pada pengembalian dana bantuan di mana tinggi LAR dan PAR menyebabkan dana bantuan kembali rendah. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel yang memberikan pengaruh dominan pada pengembalian dana bantuan adalah ROI dimana semakin tinggi ROI, semakin baik pengembalian dana bantuan khususnya pada BKM Maccini Salewangang.

Kata Kunci : Pengembalian Dana, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat

**RETURNS ANALYSIS OF REVOLVING AID FUND THROUGH
NATIONAL COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM (PNPM)
IN MAKASSAR CITY
(Case Study BKM Maccini Salewangang, Maccini, Makassar)**

Anwar Ramli

Faculty of Economics, State University of Makassar
Email : anwar288347yahoo.com

ABSTRACT

The purposes of this research is to analyze the aid of the fund returning of National Community Empowerment Program. The problem statements of this research were whether the factors of LAR, PAR, CCr and ROI gave significant influence on aid fund returning at BKM Maccini Salewangang PNPk Makassar, and which factor influence dominantly on the aid fund returning. This research aims at analyzing factors of LAR, PAR, CCr and ROI to aid fund returning at BKM Maccini Salewangang at Maccini of Makassar subdistrict and analyzing variable which influence dominantly on aid fund returning at BKM Maccini Salewangang of Maccini in Makassar subdistrict. The result revealed that the partial influence among, LAR, PAR, CCr and ROI on the aid fund returning particularly at BKM Maccini Salewangang, the LAR and PAR gave negative influence on the aid fund returning where high LAR and PAR caused the aid fund

returning low. Thus, the first hypothesis was accepted. The result of regression test revealed that the variable which gave influence dominantly on the aid fund returning was ROI where the higher the ROI, the smoother the aid fund returning particularly at BKM Maccini Salewangang.

Keywords : Fund Returning, National Community Empowerment Program

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah masalah utama suatu bangsa yang sampai hari ini pemerintah bersama masyarakat belum mampu mengatasinya. Masih terdapat sekitar 40 juta penduduk Indonesia masih hidup dibawah garis kemiskinan (Bank Dunia, 31 Mei 2011), dan jumlah tersebut merupakan masalah nasional yang sangat mendesak untuk ditanggulangi. Dalam menanggulangi kemiskinan itu, salah satu program pemerintah yang telah dan sedang dilaksanakan yaitu Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP). Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan dilakukan sejak tahun 1999 sebagai upaya pemerintah untuk membangun kemandirian masyarakat dan pemerintah daerah dalam menanggulangi kemiskinan secara berkelanjutan. Penanggulangan kemiskinan dilakukan dengan memberdayakan masyarakat melalui tiga jenis pokok yaitu : infrastruktur, sosial dan ekonomi yang dikenal Tridya. Khusus kegiatan ekonomi masyarakat diberikan pinjaman bergulir yaitu pemberian dana pinjaman dalam skala mikro kepada masyarakat miskin di wilayah kelurahan atau desa yang disebut Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. Fungsi dan peran PNPM perkotaan yaitu menyediakan proses layanan keuangan kepada rumah tangga miskin dengan pinjaman mikro berbasis pasar untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka dengan membelanjakan dan mengelola pinjaman serta menggunakannya secara benar. Peran PNPM tidak hanya diarahkan berperan dalam pengentasan kemiskinan, namun juga menyediakan jasa pemberian pinjaman kepada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

Pinjaman bergulir PNPM Mandiri perkotaan memiliki peluang dapat menjangkau sekitar 2,5 juta rumah tangga miskin di seluruh Indonesia yang sama sekali belum menerapkan akses kelembagaan keuangan. Pertumbuhan penyaluran dana pinjaman bergulir yang meningkat dari tahun ke tahun, sehingga perlu dilakukan penilaian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dana pinjaman bergulir tersebut.

Kelancaran membayar pinjaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran pinjaman, dimana kriteria lancar adalah membayar kewajiban secara lancar dan tidak menunggak selama 2 bulan. Selanjutnya kriteria kurang lancar yaitu pembiayaan debitur yang menunggak di atas 3 bulan, diragukan adalah kewajiban yang termasuk dalam piutang ragu-ragu dan macet kriterianya yaitu kredit yang selama 6 bulan berturut-turut kewajibannya tidak dibayar oleh debitur.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mengakibatkan adanya kredit macet adalah karena tidak memadainya *surveyor* dalam melakukan kelayakan pemberian pinjaman dan selain itu kolektor tidak efektif dalam melakukan penagihan pinjaman dana bergulir kepada debitur. Menurut Susiani (2009) yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran dana bergulir menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian dana bergulir adalah meliputi : *Loan At Risk* (LAR), *Portofolio At Risk* (PAR), *Cost Coverage* (CCr) dan *Return On Investment* (ROI). Alasan dipilih keempat variabel tersebut karena dalam menilai kelancaran pengembalian bantuan dana bergulir dapat diukur oleh LAR, PAR, CCr dan ROI.

Pinjaman dana bergulir menurut yang dikutip dari PNPM (2010) adalah merupakan pinjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya. Beberapa pertimbangan dalam melanjutkan pinjaman bergulir melalui PNPM Mandiri Perkotaan antara lain :

1. Tersedianya akses layanan keuangan yang berkelanjutan telah terbukti merupakan salah satu alat efektif untuk membantu rumah tangga miskin meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.
2. Akses rumah tangga miskin ke jasa layanan keuangan formal masih sangat rendah, dimana berdasarkan hasil penelitian Don Johnson dan Murdoch, sekitar 29 juta rumah tangga miskin ke jasa layanan keuangan formal.
3. Pinjaman bergulir PNPM Mandiri Perkotaan memiliki peluang dapat menjangkau sekitar 2,5 juta rumah tangga miskin yang sama sekali belum menerima akses ke lembaga keuangan formal.
4. Permintaan pinjaman bergulir pada rencana pembangunan masyarakat masih tinggi.
5. Pemutusan pendampingan yang telah berjalan selama ini bila tanpa disertai kinerja yang memadai akan merusak budaya meminjam dan jaminan sekitar 2,5 juta rumah tangga miskin yang sama sekali belum menerima akses ke lembaga keuangan formal.

Selanjutnya, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor LAR, PAR, CCr dan ROI terhadap pengembalian pinjaman dana bergulir, kemudian untuk menganalisis variabel manakah yang paling dominan mempengaruhi kelancaran pengembalian pinjaman dana bergulir di BKM Maccini Salewangan Kelurahan Maccini Kecamatan Makassar.

Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa faktor LAR, PAR, CCr dan ROI baik simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir khususnya BKM Maccini Salewangan Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar.
2. Diduga bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kelancaran pinjaman dana bergulir pada BKM Maccini Salewangan, Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar adalah ROI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif / hubungan yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan yang tertinggi jika dibandingkan dengan penelitian deskriptif (Sugiyono, 2009 : 11). Dengan penelitian ini maka akan dapat dibandingkan suatu teori yang dapat bersifat untuk menjelaskan, merumuskan dan menganalisis gejala. Sasaran dalam penelitian ini ditekankan pada pengaruh faktor-faktor (LAR, PAR, CCr dan ROI) terhadap pengembangan dana bergulir. Sasaran dalam penelitian ini adalah lebih diarahkan pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) di Kelurahan Maccini Salewangan Kecamatan Makassar, yang memiliki 80 KSM dengan anggota 5 orang per kelompok. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sampel penelitian yang dijadikan sebagai responden bagi kelompok swadaya masyarakat adalah anggota yang menjadi nasabah BKM Maccini Salewangan PNPM, Kecamatan Makassar di atas dari 1 tahun dengan jumlah responden sebesar 80 orang.

Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pinjaman dana bergulir yaitu pinjaman dalam PNPM Mandiri Perkotaan yang diberikan kepada masyarakat miskin melalui Kelompok Swadaya Masyarakat, untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan yang diukur dari jumlah dana pinjaman yang disalurkan kepada Kelompok Swadaya Masyarakat di BKM Maccini Salewangan, Kelurahan Maccini, Kecamatan Makassar.
2. *Loan At Risk (LAR)* yaitu *ratio* yang mengukur berapa persen peminjam yang menunggak yang diukur dari jumlah KSM yang menunggak di atas dari 3 bulan ditambah jumlah KSM migrasi dengan jumlah KSM yang aktif.
3. *Portfolio At Risk (PAR)* adalah suatu *ratio* untuk mengukur pinjaman yang tertunggak yang diukur dari jumlah saldo pinjaman yang menunggak di atas dari 3 bulan dengan realisasi saldo pinjaman.
4. *Cost Coverage (CCr)* yaitu mengukur kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya yang diukur dengan membandingkan antara total pendapatan dengan total biaya.
5. *ROI* adalah mengukur kemampuan UPK untuk menghasilkan laba dari modal yang digunakan dalam pinjaman dana bergulir yang diukur dari jumlah laba dengan modal awal.

Kelancaran dana pinjaman bergulir yang skala pengukurannya yakni : Lancar (L), dalam Perhatian Khusus (PK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).

HASIL PENELITIAN

Salah satu cara yang dilakukan dalam memenuhi kriteria pengelolaan keuangan yang baik dan tepat sasaran adalah perlu dilakukan monitoring yang dilakukan oleh petugas UPK. Kegiatan monitoring yang dilakukan dengan memperhatikan indikator kinerja keuangan pinjaman bergulir yang meliputi pinjaman tertunggak. Indikator utama dalam menilai kinerja keuangan di atas dapat meliputi : *LAR*, *PAR*, *ROI* dan *CCr*.

Berdasarkan rumus *LAR*, maka besarnya *LAR* pada BKM Maccini Salewangan, Kelurahan Maccini Kecamatan Makassar untuk tahun 2008 s/d tahun 2010, adalah 29 % tahun 2008, 29 % tahun 2009 dan 14 % tahun 2010, sehingga rata-rata *LAR* pertahun sebesar 24 %. Untuk jelasnya, maka tabelnya sebagai berikut :

Tabel 1.
Loan at Risk (LAR) Tahun 2008-2010

Tahun	Jumlah KSM Menunggak (> 3 Bulan)	Jumlah KSM Peminjam	Loan At Risk (%)	Kriteria Penilaian LAR
2008	277	966	29	Ditunda
2009	259	902	29	Ditunda
2010	87	627	14	Minimal
Rata-Rata	208	832	24	Ditunda

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan tabel 1, penilaian kinerja *LAR* dan grafik *LAR* untuk tahun 2008 s/d tahun 2010, terlihat bahwa *LAR* dalam 2 tahun terakhir (tahun 2009 s/d tahun 2010) menurun. Faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan *LAR* karena turunnya jumlah KSM yang menunggak > 3 bulan, dan selain itu kriteria penilaian *LAR* untuk tahun 2008 s/d 2009 dalam kategori ditunda sebab *LAR* di atas atau sama dengan 20 %, kemudian dalam tahun 2010 *LAR* dikategorikan minimal karena *LAR* di bawah 20 %, sehingga rata-rata kinerja *LAR* sebesar 24 % dan dapat dikategorikan ditunda sebab *LAR* sudah di atas atau sama dengan 20 %. Kemudian berdasarkan hasil analisis, *Participation At Risk (PAR)* adalah sebagai berikut ini :

Tabel 2.
Participation at Risk (PAR) Tahun 2008-2010

Tahun	Pinjaman Tertunggak > 3 Bulan	Realisasi Saldo Pinjaman	Participation At Risk (%)	Kriteria Penilaian PAR
2008	26.614.832	133.563.902	20	Minimal
2009	12.956.823	109.179.797	12	Minimal
2010	22.618.868	68.127.691	33	Ditunda
Rata-Rata	20730174	103623797	22	Ditunda

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan tabel 2, yakni perkembangan PAR untuk tahun 2008 s/d tahun 2010 terlihat bahwa untuk 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Oleh karena itulah dilihat dari kriteria penilaian kinerja untuk tahun 2008 dan tahun 2010 dapat dikategorikan ditunda, alasannya karena nilai PAR di atas 20 %, sedangkan dalam tahun 2009 PAR dapat dikategorikan minimal sebab PAR dibawah dari 20 %. Selanjutnya analisis kinerja *Cost Coverage (CCr)* tahun 2008 s/d tahun 2010 dapat dilihat melalui tabel 3 :

Tabel 3.
Cost Coverage (CCr) Tahun 2008-2010

Tahun	Total Pendapatan UPK	Total Biaya UPK	Cost Coverage (%)	Kriteria Penilaian CCr
2008	159.890.356	132.026.986	121	Minimal
2009	153.159.678	122.890.223	125	Minimal
2010	151.199.868	124.913.192	121	Minimal
Rata-Rata	154.749.967	126610134	122	Minimal

Sumber : Data diolah, 2011

Berdasarkan data mengenai perhitungan CCr untuk tahun 2008 s/d tahun 2010 yang dapat diartikan bahwa setiap Rp. 1, biaya yang dikeluarkan dapat menghasilkan pendapatan Rp. 1,21 atau 121 %, tahun 2009 sebesar 123 % dan tahun 2010 sebesar 121 %. Jika berdasarkan perkembangan *Cost Coverage*, dapat dikategorikan minimal karena nilai *Cost Coverage (CCr)* yang dicapai oleh BKM Maccini Salewangang sudah di atas 100 %. Kemudian analisis *Return On Investment (ROI)*, tabelnya sebagai berikut :

Tabel 4.
Return On Investment (ROI) Tahun 2008-2010

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Modal Investasi (Rp)	Return On Investment (%)	Kriteria Penilaian ROI
2008	27.863.370	145.539.252	19,14	Memuaskan
2009	30.269.455	123.680.640	24,47	Memuaskan
2010	26.286.676	91.351.445	28,78	Memuaskan
Rata-Rata	28.139.834	120.190.446	24,13	Memuaskan

Sumber : Hasil olahan data

Kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja PNPM Mandiri Perkotaan, sebab dengan tidak lancarnya pengembalian dana pinjaman bergulir akan mengakibatkan rendahnya ROI yang diperoleh melalui pengembalian dana pinjaman bergulir oleh PNPM Perkotaan. Oleh karena itulah maka perlu dilakukan penilaian mengenai kelancaran pengembalian pinjaman bergulir.

Tabel 5.

Kelancaran Pengembalian Pinjaman dari Kolektibilitasnya Tahun 2008-2010

Tahun	Kolektibilitas Pengembalian Dana Pinjaman Bergulir (Rp)				
	L	PK	KL	D	M
2008	58.509.920	39.763.917	11.970.681	11.970.681	9.257.122
2009	63.144.116	34.332.467	5.655.475	5.655.475	4.870.433
2010	27.998.698	17.510.125	7.936.710	12.469.850	4.424.615
Rata-Rata	49.884.245	30.535.503	8.520.956	10.032.002	6.184.057

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 5 yakni dilihat dari kolektibilitas pengembalian dana pinjaman bergulir selama 3 tahun terakhir (tahun 2008 s/d tahun 2010) yang menunjukkan bahwa kolektibilitas pengembalian dana pinjaman bergulir dalam kategori lancar (L) sebesar 49.884,25 sedangkan yang termasuk dalam kategori perhatian khusus (PK) sebesar 30.535,503 dan kategori kurang lancar (KL) sebesar 10.032.002 dan macet (M) sebesar 6.184.057. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya penurunan karena adanya penurunan dalam penyaluran dana pinjaman bergulir oleh BKM Maccini Salewangang, khususnya dalam tahun 2010. Selanjutnya, hasil olahan data statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 17 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 6.

Hasil Olahan Data Statistik Deskriptif dengan Menggunakan SPSS Versi 17

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Loan At Risk (LAR)</i>	36	2.35	41.46	23.7875	12.38395
<i>Participation At Risk (PAR)</i>	36	1.49	84.35	21.8253	18.14797
<i>Cost Coverage (CCr)</i>	36	103.20	156.70	123.3311	13.68726
<i>Return On Investment (ROI)</i>	36	12.34	37.98	24.9539	7.12868
Kelancaran Pengembalian Dana Pinjaman Bergulir	36	1.00	5.00	3.4722	1.25325
<i>Valid N (listwise)</i>	36				

Sumber : Hasil olahan data

Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian normalitas, diketahui bahwa dari 36 sampel penelitian, menunjukkan bahwa nilai *mean* dari setiap variabel sebesar 7,18E-16, standar deviasi sebesar 0,941. Sehingga dalam uji normalitas dari setiap variabel yang akan dimasukkan dalam model regresi dapat dikatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 7.

Hasil Olahan Data Uji Normalitas dengan One-Sample Smirnov

No.	Variabel Penelitian	Nilai Asimp sig	Taraf Signifikan	Keputusan
1.	LAR	0,243	0,05	Data normal
2.	PAR	0,079	0,05	Data normal
3.	CCr	0,873	0,05	Data normal
4.	ROI	0,811	0,05	Data normal
5.	Kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir	0,133	0,05	Data normal

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Dari tabel 7, hasil olahan data normalitas dengan *one sample smirnov*, terlihat bahwa semua variabel penelitian (LAR, PAR, CCR, ROI dan Kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir) semuanya memiliki distribusi normal, alasannya karena memiliki nilai sig > 0,05. Hal ini dapatlah disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang akan digunakan dalam pengujian statistik parametrik semuanya berdistribusi normal.

Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Tabel 8.
Hasil Olahan Data Colineritas Statistics

Model Regresi	Colineritas Statics	
	Tollerance	VIF
LAR	0,988	1,012
PAR	0,884	1,131
CCR	0,953	1,049
ROI	0,873	1,146

Sumber : Data diolah melalui data SPSS

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa nilai variabel *inflation* faktor (VIF) yaitu : LAR, PAR, CCR dan ROI tidak lebih dari 10, sehingga disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak memiliki persoalan multikolinieritas.

Pengujian Asumsi Autokorelasi

Tabel 9.
Hasil Olahan Data Autokorelasi

Indikator	DL	dU	dw
Nilai durbin watson (dw)	1,236	1,726	1,990

Sumber : data diolah dengan menggunakan SPSS versi 17

Berdasarkan tabel 9 terlihat bahwa nilai $dL = 1,236 > dw = 1,990$ dan selanjutnya karena nilai $dw = 1,990 < 4 - dU = 4 - 1,726$ berarti data penelitian yang digunakan tidak memiliki persoalan autokorelasi.

Pengujian Heterokesdastisitas

Adapun hasil olahan data heterokesdastisitas dengan uji Glesjer dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10.
Hasil Olahan Data Uji Heterokesdastisitas dengan Metode Glesjer

No.	Variabel Penelitian	Fhitung	Ttabel	Keterangan
1.	LAR	-1,647	1,688	Tidak ada persoalan heterokesdastisitas
2.	PAR	-0,644	1,688	Tidak ada persoalan heterokesdastisitas
3.	CCR	0,210	1,688	Tidak ada persoalan heterokesdastisitas
4.	ROI	1,365	1,688	Tidak ada persoalan heterokesdastisitas

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS

Melihat dari tabel 10 yang menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian memiliki t hitung > t tabel berarti dalam penelitian ini tidak memiliki persoalan heterokesdastisitas.

Analisis Regresi dan Korelasi

Pada penelitian ini digunakan model regresi berganda dengan variabel dependen (variabel terikat) adalah kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir (Y) dan variabel independen (variabel bebas) adalah variabel LAR (X₁), PAR (X₂), CCR (X₃) dan ROI (X₄). Model hubungan yang terbentuk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4$$

Berdasarkan hasil olahan data SPSS maka dapat disajikan persamaan regresi yaitu :

$$Y = 0,004 + (-0,421) + (-0,414) + 0,316 + 0,352$$

Dari hasil olahan data regresi antara LAR dengan kelancaran penyaluran dana pinjaman bergulir maka diperoleh koefisien sebesar -0,421 dengan nilai *pvalue* = 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 % *Loan At Risk (LAR)* akan mengakibatkan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir akan menurun sebesar 0,421 %. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi resiko pengembalian dana pinjaman bergulir maka kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir akan semakin rendah (turun). Kemudian dilihat dari nilai *pvalue* yaitu sebesar 0,002, karena nilai *pvalue* $0,002 < 0,05$ berarti kesimpulan yang dapat diambil adalah LAR berpengaruh *negative* terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir, alasannya karena memiliki nilai *pvalue* $< 0,05$.

Kemudian pengaruh antara PAR dengan kelancaran penyaluran dana pinjaman bergulir berpengaruh negatif terhadap kelancaran penyaluran dana pinjaman bergulir. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 % *Participation At Risk (PAR)* akan mengakibatkan adanya penurunan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi resiko pengembalian dana pinjaman bergulir maka kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir akan semakin turun.

Kemudian dilihat dari nilai *pvalue* yaitu sebesar 0,004, karena nilai *pvalue* $0,004 < 0,05$, berarti dapatlah disimpulkan ada pengaruh yang negatif dan signifikan antara PAR dengan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir, alasannya karena memiliki nilai *pvalue* $< 0,05$. Dari hasil olahan data regresi antara CCr dengan kelancaran penyaluran dana pinjaman bergulir maka diperoleh koefisien sebesar 0,316 dengan nilai *pvalue* = 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 % *Cost of Coverage (CCr)* akan mengakibatkan adanya peningkatan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi CCr maka kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir akan semakin turun. Kemudian dilihat dari nilai *pvalue* yaitu sebesar 0,021, karena nilai *pvalue* $0,021 < 0,05$ berarti dapatlah disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara CCr dengan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir, alasannya karena memiliki nilai *pvalue* $< 0,05$.

Dari hasil olahan data regresi antara ROI dengan kelancaran penyaluran dana pinjaman bergulir maka diperoleh koefisien sebesar 0,352 dengan nilai *pvalue* = 0,015. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 % *Return On Investment (ROI)* akan mengakibatkan adanya peningkatan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir. Sehingga dapatlah disimpulkan bahwa semakin tinggi ROI maka akan semakin tinggi kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir.

Selanjutnya, dilihat dari nilai *pvalue* yaitu sebesar 0,015, karena nilai *pvalue* $0,015 < 0,05$ berarti dapatlah disimpulkan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara ROI dengan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir, alasannya karena memiliki nilai *pvalue* $< 0,05$, selanjutnya dari hasil hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya maka setelah dilakukan hasil pengujian regresi maka terbukti ada pengaruh secara signifikan antara LAR, PAR, CCr dan ROI terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir, khususnya pada BKM Maccini Salewangan Kelurahan Maccini Kecamatan Makassar, sehingga hipotesis pertama terbukti.

Berdasarkan tabel mengenai hasil analisis korelasi berganda maka diperoleh angka R sebesar 0,707, hal ini menunjukkan bahwa LAR, PAR, CCr dan ROI secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kelancaran pengembalian

dana pinjaman bergulir, sebab nilai R positif dan mendekati 1. Kemudian nilai R^2 (*R square*) sebesar 0,500 (50 %), hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (LAR, PAR, CCr dan ROI) mampu menjelaskan sebesar 50 % variasi variabel pengembalian dana pinjaman bergulir.

Kemudian *standar error of the estimated* adalah suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan pengembalian dana pinjaman bergulir (Y). Dari hasil analisis regresi maka diperoleh nilai *standar error of the estimated* sebesar 0,941. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya kesalahan dalam memprediksi pengembalian dana pinjaman bergulir dapat ditentukan sebesar 0,941.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai kinerja BKM Maccini Salewangang khususnya dalam tahun 2008 s/d tahun 2010 dimana diukur dengan LAR, PAR, CCr dan ROI. Dari aspek LAR terlihat bahwa untuk tahun 2008 s/d tahun 2009 dapat dikategorikan ditunda. Hal ini menunjukkan bahwa BKM Maccini Salewangang tidak efektif dalam melakukan penyaluran dana pinjaman bergulir, dimana banyaknya KSM yang menunggak.

Kemudian dilihat dari aspek PAR untuk tahun 2009 dapat dikategorikan ditunda. Hal ini menunjukkan bahwa nilai PAR yang dicapai cukup tinggi. Dimana memiliki standar yaitu dibawah 10 %. Salah satu faktor yang menyebabkan karena adanya jumlah KSM yang menunggak, dimana dapat dilihat bahwa jumlah pinjaman tertunggak > 3 bulan meningkat. Oleh karena itulah upaya yang harus dilakukan oleh BKM Maccini Salewangang adalah melakukan penagihan kepada setiap KSM yang menunggak, dimana dapat dilihat dengan mengintensifkan *collector* untuk melakukan penagihan kepada KSM, melakukan analisis 5C dalam pemberian pinjaman dana bergulir, seperti : *Capital, Collateral, Character, Capacity* dan *Condition*.

Kemudian dilihat dari aspek *Cost Coverage (CCr)* yang dicapai oleh BKM Salewangang khususnya dalam tahun 2008 s/d tahun 2010 terlihat bahwa CCr yang dicapai oleh BKM Maccini Salewangang dapat dikategori minimal, sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah BKM Maccini Salewangang sudah mampu menggunakan biaya secara efisien dan efektif. Selanjutnya dari aspek *Return On Investment (ROI)*, terlihat bahwa ROI untuk 3 tahun terakhir yakni dari tahun 2008 s/d tahun 2010 dapat dikategorikan memuaskan dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun khususnya pada BKM Maccini Salewangang di Kelurahan Maccini Kecamatan Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis pengaruh antara LAR dengan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir khususnya pada BKM Maccini Salewangang, ternyata pengaruhnya negatif, artinya semakin tinggi LAR maka kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir semakin rendah. Begitu pula dengan PAR juga memiliki pengaruh yang negatif terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir.

Selanjutnya pengaruh antara *Cost Coverage* dengan kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir, berpengaruh positif dan signifikan, artinya semakin tinggi *Cost Coverage*, semakin lancar pula tingkat pengembalian dana pinjaman bergulir. Begitu pula ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian dana pinjaman bergulir pada BKM Maccini Salewangang.

Saran

1. Disarankan agar perlunya BKM Maccini Salewangang untuk mengurangi rasio LAR, dimana dengan jalan mengurangi jumlah KSM yang merugikan dan

selain itu lebih selektif dalam pemberian bantuan dana pinjaman bergulir kepada KSM.

2. Disarankan pula agar perlunya BKM ini untuk mengurangi saldo pinjaman yang menunggak, sehingga PAR dapat menurun. Hal ini dilakukan dengan jalan melakukan secara intensif dalam penagihan tagihan yang menunggak.
3. Kemudian agar perlunya BKM lebih meningkatkan *Cost Coverage*, hal ini dilakukan dengan jalan menambah jumlah pendapatan dalam penyaluran bantuan dana pinjaman bergulir kepada KSM. Disarankan agar salah satu cara dalam meningkatkan ROI adalah dengan meningkatkan laba dalam penyaluran bantuan dana pinjaman bergulir kepada KSM.

DAFTAR PUSTAKA

- Gill, O. James dan Moira Chatton. 2005. *Memahami Laporan Keuangan (Memanfaatkan Informasi Keuangan untuk Mengendalikan Bisnis Anda)*, Cetakan Ketiga, Jakarta : PPM.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta : Rajawali Pers.
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta : Andi.
- Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan. 2010. *Bersama Membangun Kemandirian : Dalam Pengembangan Lingkungan Permukiman yang Berkelanjutan*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Pinjaman Bergulir Bagian 1*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2008. *Pedoman Teknis Pembukuan UPK : Bersama Membangun Kemandirian Bagian 1*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2008. *Pedoman Teknis Pembukuan UPK : Bersama Membangun Kemandirian Bagian 2*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2009. *OJT Utama BKM/UP-UP (Pinjaman Bergulir)*, Kementerian Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2010. *Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir Bagian 1*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- PNPM Mandiri Perkotaan. 2010. *Pedoman Teknis Kegiatan Pinjaman Bergulir Bagian 2*, Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Sartono, Agus R. 1997. *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : BPF.
- Sugiyono. 2009. *Statistik untuk Penelitian*, Edisi Kedua, Cetakan Kedua, Jakarta : Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Supranto, J. 2001. *Teknik Riset Pemasaran dan Ramalan Penjualan*, Cetakan Kedua, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutojo, Siswanto. 2008. *Menangani Kredit Bermasalah, Konsep dan Kasus*, Edisi Kedua, Jakarta : Damar Mulia Pustaka.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Ketiga, Jakarta : Ekonisia.
- Suyatno, Thomas. 2007. *Dasar-Dasar Perkreditan*, Edisi Keempat, Cetakan Kedelapan, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.